

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian wilayah Indonesia adalah laut dengan 5,8 juta ha yang meliputi Zona Ekonomi Eksklusif. Kondisi ini membuat Indonesia memiliki potensi stok sumber daya perikanan alam yang sangat besar. Dalam hal ini, memberikan kesempatan bagi para nelayan, eksportir dan produsen untuk memanfaatkan hasil laut di wilayah-wilayah perairan Indonesia. Salah satu hasil laut yang merupakan komoditas unggulan Indonesia adalah ikan tuna menjadi salah satu penghasil devisa utama Indonesia serta meningkatkan pendapatan ekonomi dan mengembangkan perikanan. Oleh karena itu, kelestarian hasil perikanan dan kelautan menjadi salah satu pilar pengelolaan sumber daya yang harus diperhatikan. (KKP, 2018)

Ikan tuna menjadi salah satu sumber daya alam yang sangat diperhitungkan di Indonesia. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tangkapan tuna Indonesia pada tahun 2016 menjadi salah satu penyumbang terbesar didunia dengan menyumbang 16% dari hasil potensi produksi tuna dunia. Akan tetapi perikanan Indonesia hanya menempati urutan kedua di kawasan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) sebagai negara pengeksport tuna, dimana urutan pertama ditempati oleh Thailand dengan pangsa pasar 46,75% (Lestari et al 2013). Selain banyak pesaing, hambatan perdagangan yang terjadi berupa sulitnya mendapatkan sertifikat kesehatan, keamanan pangan dan memastikan ikan yang ditangkap bukan hasil illegal. Selain itu faktor lainnya termasuk komoditas ikan tuna yang selalu aktif tergantung pada musim dan cuaca, terkadang sulit untuk menangkap ikan tuna berkualitas tinggi, serta aktivitas penangkapan ikan yang berlebihan membuat lingkungan di sekitar perairan Indonesia mengalami kerusakan akibat aktivitas penangkapan yang *overfishing* serta menggunakan alat tangkap yang tidak sesuai. Faktor-faktor tersebut membuat Indonesia harus lebih memperhatikan pengolahan sumber daya perikanan jika tidak, dalam daya saing ekspor negara-negara berkembang yang kurang kompetitif hanya akan menjadi pasar sasaran bagi produk dan jasa pesaing dalam perdagangan internasional.

Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini membantu perkembangan pasar dan mengubah pengaturan penjualan ikan yang tidak hanya dilakukan secara nasional tetapi juga bersifat internasional. Dengan berkembangnya perdagangan antar negara, banyak negara yang melakukan kegiatan proteksi guna melindungi konsumen yang bersangkutan di negaranya. Uni Eropa (UE) menerapkan beberapa aturan untuk menerima ekspor dari Indonesia mengenai ikan tuna. UE menerapkan beberapa aturan tentang perdagangan. Aturan yang dibuat oleh UE ini menjadi hambatan perdagangan yang dialami oleh Indonesia khususnya pada hambatan non tarif atau *non tariff measures* (NTMs)

Hambatan perdagangan ini meliputi tarif dan non tarif, dimana merupakan permasalahan yang sudah ada sejak lama dalam liberalisasi perdagangan internasional. *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) dan *World Trade Organization* (WTO), dinilai berhasil mengurangi intensitas penggunaan hambatan tarif dan non tarif dalam perdagangan. Walaupun, dalam tata kelola WTO dimungkinkan untuk menciptakan ruang bagi pembangunan dan pertumbuhan suatu negara. Keberadaan ruang ini memberikan pilihan strategis politik dan ekonomi kepada negara yang terlibat dalam penerapan NTMs.

Indonesia menjadi salah satu negara yang mengekspor ikan tuna ke wilayah negara-negara di UE karena UE merupakan pasar potensial bagi Indonesia yang mana merupakan pasar perikanan terbesar di dunia. Selain itu ikan tuna menjadi salah satu bahan makanan yang dikonsumsi paling banyak di UE. (USAID 2017, 18)

Perjanjian EU-CEPA merupakan perundingan pertama negosiasi Indonesia *European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IEU-CEPA) yang dimulai pada tahun 2012. Perjanjian ini merupakan salah satu diplomasi perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dengan membahas permasalahan mengenai hambatan perdagangan dalam mengekspor. Menurut Kemenko Perekonomian Republik Indonesia, IEU-CEPA akan membantu meningkatkan perdagangan antara kedua perekonomian melalui peningkatan akses pasar. Akses

pasar ke UE merupakan hambatan utama bagi produk Indonesia di pasar UE. Permasalahan utamanya adalah sulitnya memenuhi berbagai persyaratan yang diterapkan oleh Uni Eropa, khususnya tindakan NTMs

Perjanjian yang terjadi antara Indonesia dan UE memberikan manfaat antara kedua negara. Salah satunya menguntungkan dalam kerjasama bilateral. Indonesia mengharapkan kerjasama ini untuk menjalin hubungan yang baik dengan UE serta dapat mendorong produk-produk ekspor perikanan Indonesia ke UE, karena pasar UE menjadi salah satu pasar potensial bagi Indonesia. Walaupun menjadi pasar potensial bagi Indonesia, UE tetap memiliki standar perikanan yang tinggi yang tidak dapat dibiarkan begitu saja oleh negara-negara pengekspor seperti Indonesia. Oleh sebab itu perjanjian kerjasama IEU-CEPA ini diharapkan menemukan solusi yang akan keluar dari permasalahan hambatan perdagangan.

Dalam penelitian ini, problematika dalam dua variabel yang diangkat adalah tentang perdagangan dengan UE dan Indonesia dalam mengekspor ikan tuna Indonesia ke negara-negara di UE. Jika dilihat dengan temuan peneliti sebelumnya mereka lebih membahas ke permasalahan yang terjadi. Sedangkan hasil dari penelitian ini berbeda, peneliti ingin melihat hasil dari bagaimana solusi pemecahan masalah hambatan perdagangan melalui perjanjian IEU-CEPA yang membuat keuntungan kedua negara baik Indonesia dalam mengekspor ikan tuna maupun UE yang mendapatkan ikan tuna tersebut dalam keadaan baik dan sesuai dengan standar yang mereka tetapkan.

Bagi Peneliti sendiri penelitian ini penting dan menarik diajukan sebagai penelitian yang berkontribusi dalam kajian hubungan internasional khususnya Kawasan Eropa karena hal ini berpengaruh dalam isu perdagangan internasional yang menguntungkan bagi Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, adanya hambatan yang dilakukan oleh Uni Eropa terhadap perdagangan ikan tuna di Indonesia, dalam memastikan bahwa ikan yang diekspor adalah ikan yang sudah terjamin mutu dan pangannya oleh sebab itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan “Bagaimana Indonesia mengatasi hambatan perdagangan ekspor ikan tuna ke UE ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana diplomasi perdagangan Indonesia dalam mengekspor ikan tuna Indonesia ke UE. Sebagaimana diketahui bahwa UE memiliki persyaratan dalam mengirimkan ikan tuna oleh sebab itu Indonesia menjadi salah satu negara yang mengekspor ikan akan tetapi banyak persyaratan yang harus diikuti. Jadi penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja persyaratan yang diberikan oleh UE sehingga Indonesia bisa mengekspor ikan tuna ke negara tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti berharap dapat bermanfaat untuk banyak kalangan, serta dapat memberikan informasi lebih tentang diplomasi perdagangan apa saja yang dilakukan oleh Indonesia agar dapat mengekspor ikan tuna Indonesia ke wilayah UE. Oleh karena itu manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu: manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis.

1.4.1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi atau untuk para akademisi dalam ilmu hubungan internasional khususnya pada isu diplomasi perdagangan melalui penelitian ini dimana Indonesia dan UE memiliki perjanjian IEU-CEPA yang kerjasama tersebut diharapkan dapat mengekspor ikan tuna Indonesia ke UE.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan dan pembuatan penelitian terkait dengan isu diplomasi perdagangan dalam mengaplikasikan ilmu teoritis yang diperoleh dan peneliti lain yang ingin membuat penelitian terkait untuk menambah wawasan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar mengevaluasi setiap diplomasi perdagangan yang dilakukan memberikan solusi supaya dapat mengeksport ikan tuna Indonesia ke UE.

1.5 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan menyusun proposal skripsi menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, 15), penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode artistik yang mana proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola) serta bisa menjadi metode *interpretive* karena data yang diharapkan penelitian berkenaan menggunakan interpretasi terhadap data yang ditemukan pada lapangan”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu studi kasus, peneliti dalam mengumpulkan data akan menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu serta berbagai kegiatan seperti wawancara, acara institusi serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur tertentu. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan apa saja hasil diplomasi perdagangan yang berhasil dilakukan oleh Indonesia dalam mengeksport ikan tuna ke UE.

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yaitu studi kasus dan tipe deskriptif. Dalam metode penelitian studi kasus merupakan bagian dari pendekatan metode kualitatif yang berusaha memperdalam suatu kasus tertentu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono, studi kasus didefinisikan sebagai suatu eksplorasi dimana peneliti menyelidiki peristiwa, proses, atau kegiatan melalui satu atau lebih. Studi kasus melibatkan waktu dan aktivitas serta peneliti dalam mengumpulkan data secara detail yaitu dengan pengumpulan data yang berbeda secara tepat waktu dan konsisten (Sugiyono 2016, 17). Peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan rumusan masalah “Bagaimana diplomasi perdagangan Indonesia dalam

mengekspor ikan tuna Indonesia ke UE ?. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa saja solusi yang diberikan agar memecahkan masalah pengiriman ekspor ikan tuna Indonesia ke UE serta membuktikan kebenaran dengan memberikan data-data yang berupa narasi maupun gambar.

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang mana bertujuan menggambarkan suatu fakta yang ditemukan sesuai. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data yang menggambarkan atau menuliskan keadaan yang sebenarnya untuk dianalisis dan diinterpretasikan dengan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menemukan, menjelaskan dan menggali hal-hal tentang solusi agar Indonesia dapat mengekspor ikan tuna ke wilayah UE.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam sumber pengumpulan data, peneliti menggunakan sumber data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli, dimana data tersebut diperoleh langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data, seperti orang yang akan dijadikan objek penelitian artinya orang tersebut digunakan untuk memperoleh informasi atau data. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono 2018). Contoh data sekunder adalah data pendukung dari kebutuhan data primer seperti jurnal, buku dan sumber jurnal lainnya.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dimana untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi maupun kuesioner melainkan wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin mengetahui hal-hal dari orang yang menjawab pertanyaan dalam kepentingan penelitian. (Sugiyono 2019). Peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber dari Kementerian Perikanan dan Kelautan serta Asosiasi Perikanan Pole & Line dan Handline Indonesia (AP2HI).

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
Primer	Wawancara	a) Wawancara kepada unsur pemerintah meliputi Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan(BKIPM) b) Wawancara kepada unsur non pemerintah meliputi Asosiasi Perikanan Pole & Line dan Handline Indonesia (AP2HI)	a) Data terkait diplomasi perdagangan ikan tuna ke wilayah UE b) Data terkait efektivitas perdagangan ekspor ikan tuna ke Uni UE
Sekunder	Dokumentasi	(a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang diplomasi perdagangan ikan tuna ke wilayah UE (b) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang Kerjasama perjanjian IEU-CEPA (c) Penelaahan dan pencatatan isi website resmi dan sah di internet tentang kasus-kasus diplomasi perdagangan ke UE.	a) Data terkait ekspor ikan tunake UE b) Data terkait perjanjian Indonesia EU CEPA c) Data terkait diplomasi perdagangan ekspor ke UE

Sumber: Diolah Peneliti

1.6 Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas data teknik sumber triangulasi. Metode triangulasi dalam tes kredibilitas dapat digambarkan sebagai

pengujian data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Setelah meninjau data, peneliti menggunakan sumber dan referensi untuk mendukung pengujian data yang ditemukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah melalui sumber data sekunder yaitu dokumentasi seperti buku, jurnal dan dokumen lainnya yang keabsahannya akan peneliti bandingkan.

1.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mana seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono 2018, 337) mengatakan bahwa teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data serta terakhir menarik kesimpulan. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan menjadi sebuah ringkasan, digunakan hanya pada hal-hal penting, fokus pada hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan begitu data yang diperoleh, direduksi sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan bila perlu memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data yang didapatkan berbentuk naratif, artinya kumpulan informasi yang mudah dipahami dengan dikelompokkan dalam kategori yang diperlukan. Penyajian data biasanya berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain-lain. Dalam penyajian data ini yang tersusun sesuai sehingga akan mempermudah para peneliti

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Verifikasi data kualitatif adalah kesimpulan awal yang ditentukan bersifat sementara serta akan berubah ketika tidak menemukan bukti yang kuat. Akan tetapi ketika menyimpulkan disajikan pada tahap awal, jika kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penyelidikan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditarik adalah dapat dipercaya.

Kesimpulan yang didapat yang akan menjawab fokus penelitian yang sudah direncanakan dari awal penelitian. Tetapi juga bisa tidak menjawab penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terus akan berkembang. Situasi yang terjadi pada saat melakukan penelitian akan berbeda dengan waktu selanjutnya. Penelitian kualitatif dapat memberikan sumbangsi kepada penelitian dan pembaharuan pada waktu yang akan datang. Hasil serta temuan dalam penelitian ini dapat menggambarkan akan permasalahan dengan teori maupun konsep yang digunakan oleh peneliti.

1.8 Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan deskripsi singkat mengenai diplomasi perdagangan ikan tuna Indonesia serta permasalahan regulasi ekspor ikan tuna Indonesia ke UE. Rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan penelitian, tujuan penelitian yang berisi hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah, manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat akademis dan praktis metode penelitian yang akan digunakan secara kualitatif serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka dari peneliti-peneliti terdahulu yang membahas terkait isu diplomasi perdagangan ekspor ikan tuna Indonesia ke UE dan juga akan dibandingkan dengan penelitian ini, kerangka teoritik yang menjadi pedoman dalam setiap argumen yang tertulis, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan tentang diplomasi perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dalam mengekspor ikan tuna ke UE

BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai kondisi perikanan Indonesia, keadaan ekspor ikan tuna Indonesia ke UE, hambatan perdagangan ekspor tuna Indonesia ke Uni Eropa serta diplomasi perdagangan yang diberikan untuk solusi ekspor ikan tuna Indonesia ke UE. Bab ini akan berisi fakta-fakta dan hasil dari diplomasi perdagangan ikan tuna Indonesia UE melalui perjanjian Indonesia EU-CEPA.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait temuan sementara hasil penelitian, dan rekomendasi yang berisi saran dari peneliti berdasarkan manfaat penelitian.

